

Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Teknik Dasar Perhitungan Azimuth

PENERAPAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN TEKNIK DASAR PERHITUNGAN AZIMUTH

(Studi Kasus di Kelas X Konstruksi Gedung Sanitasi dan Properti di SMK Negeri 5 Surabaya)

Ahmad Nafiul Hidayat

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
a.nafiulhidayat@mhs.unesa.ac.id

Drs. Didiek Purwadi, M.Si.

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berperan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran menggunakan media LKS terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dalam bentuk *one-shot case study*. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surabaya dengan sasaran kelas X KGSP yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif yang terdiri dari variabel kelayakan media LKS, keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil validasi media LKS menunjukkan presentase 83,64% dan hasil validasi keseluruhan perangkat pembelajaran menunjukkan rata-rata presentase 83,58%. Hasil observasi keterlaksanaan mendapatkan rata-rata 82,61%. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 81,53 dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media LKS berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, Keterlaksanaan Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Learning media is one of the factors that greatly affect teaching and learning activities. Learning media Student Worksheet plays a role in the learning process so students become more independent and active in learning activities. The purpose of this study was to describe the effect of learning using Student Worksheet media on student learning outcomes.

The type of research used in this study is *pre-experimental design* in the form of a *one-shot case study*. The research method uses quantitative research. This research was conducted at Vocational High School 5 Surabaya with the aim of the class X KGSP which amounted to 36 students. Data collection techniques using questionnaires and tests. Data analysis used quantitative data analysis consisting of variables of Student Worksheet media feasibility, implementation of learning and student learning outcomes.

Based on the results of Student Worksheet media validation, it shows a percentage of 83.64% and the results of the overall validation of the learning device show an average percentage of 83.31%. The results of the observations obtained an average of 82.61%. Student learning outcomes get an average value of 81.53 with classical completeness of 83.33%. From these results, it can be concluded that the application of Student Worksheet media has a positive impact on student learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Student Worksheet, Learning Implementation, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah di Indonesia, sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP). Tujuan utama SMK adalah untuk menyiapkan lulusan yang mempunyai kompetensi keahlian tertentu dalam dunia kerja. SMK Negeri 5 Surabaya adalah salah satu SMK yang ada di Kota Surabaya. SMK Negeri 5 Surabaya memiliki beberapa kompetensi keahlian yaitu Kimia Analisis, Kimia Industri, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, Teknik Audio Video, Konstruksi Gedung Sanitasi dan Properti.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X KGSP SMKN 5 Surabaya, mata pelajaran ilmu ukur tanah diajarkan enam jam pelajaran dalam satu Minggu. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung, untuk sumber belajar berupa buku paket ilmu ukur tanah. Hasil wawancara dengan guru pengajar, masalah yang terjadi pada siswa SMK saat ini yaitu kurangnya minat belajar dan keaktifan siswa yang disebabkan kurangnya media belajar yang menarik minat belajar bagi siswa. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu diberikan media pembelajaran tambahan yang bisa meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa sehingga pembelajaran lebih optimal.

Penelitian Ahmad Avandri (2018), berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti menggunakan media LKS dengan pembelajaran *cooperatif script* pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang didapatkan sebanyak 77,4% dari 30 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas 79,00. Respon siswa setelah melakukan pembelajaran juga mendapatkan respon positif yaitu sebanyak 79,78% menyatakan senang mengikuti pembelajaran menggunakan LKS. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKS dengan pembelajaran *cooperatif script* dapat meningkatkan minat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang dan data-data pendukung yang diperoleh. Penelitian ini bermaksud menerapkan perangkat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai media pendamping selain buku paket, agar meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan dasar perhitungan *azimuth* di kelas X Konstruksi Gedung Sanitasi dan Properti (KGSP) SMK Negeri 5 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana kelayakan media lembar kegiatan siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*.
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media lembar kegiatan siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*.
3. Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan kelayakan media lembar kegiatan siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media lembar kegiatan siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*.

Menurut Hamdani (2011:243), media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu

memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu unsur yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Menurut Trianto (2007:73), Lembar Kegiatan Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Struktur LKS secara umum antara lain meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997). Menurut Kardi dan Nur (2000:4) sintaks model pembelajaran langsung adalah seperti tabel berikut.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Langsung

Fase – Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pembelajaran, pentingnya pelajaran dan memotivasi siswa.
Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau memberi informasi tahap demi tahap.
Fase 3: Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4: Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik.	Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik.
Fase 5: Memberikan kesempatan untuk	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, khusus

Fase – Fase	Perilaku Guru
pelatihan dan penerapan	penerapan pada situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Purwanto (2010:46), hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah bahan diberikan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Majid (2015:27), mengungkapkan bahwa, hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Berdasarkan pandangan-pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa kemampuan tertentu yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar.

Kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan azimuth terdiri dari beberapa materi yaitu:

1. Pengertian azimuth dan tahapan menggambar *azimuth*.
2. Pembagian kuadran dan cara menentukan letak kuadran.
3. Perhitungan azimuth.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kelayakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth* memperoleh persentase penilaian kelayakan lebih dari (>) 61%.
2. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth* memperoleh persentase penilaian keterlaksanaan lebih dari (>) 61%.
3. Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth* lebih besar (>) dari KKM (78).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surabaya, dengan alamat di jalan Prof. Dr. Moestopo No. 167-169 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *pre-experimental design*, dengan bentuk penelitian *one shoot case study*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Desain Penelitian

Pertemuan	Subjek	Perlakuan	Materi
TM-1	Kelas X KGSP 2	X	Menerapkan Teknik Dasar Perhitungan

Pertemuan	Subjek	Perlakuan	Materi
			Azimuth (menggambar)
TM-2	Kelas X KGSP 2	X	Menerapkan Teknik Dasar Perhitungan Azimuth (menghitung)
TM-3	Kelas X KGSP 2	O	Tes Hasil Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X KGSP SMK Negeri 5 Surabaya yang berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X KGSP 2 yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar validasi perangkat pembelajaran.
Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penerapan media LKS menggunakan model pembelajaran langsung adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media LKS dan soal tes.
2. Lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.
Lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan guru dalam menerapkan media LKS menggunakan model pembelajaran langsung kepada siswa. Lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran diadaptasi dari RPP yang didalamnya terdapat skor penilaian dari 1 sampai 5.
3. Lembar tes hasil belajar.

Lembar tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal tes kognitif dalam bentuk *essay*. Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan media LKS menggunakan model pembelajaran langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik angket
Angket digunakan untuk uji validitas perangkat pembelajaran, sehingga dapat diketahui kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan. Pengisian angket dilakukan oleh para ahli dalam bidang pendidikan yaitu Dosen Teknik Sipil Unesa dan Guru Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya.
2. Teknik observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media LKS yang

disertai model pembelajaran langsung. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang dengan jenis pengamatan non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Teknik tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif. Tes dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media LKS. Tes yang diberikan berupa soal *essay* yang harus dikerjakan dengan langkah-langkah yang benar. Soal tes berisi soal menentukan azimuth mulai dari gambar dan perhitungannya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis hasil validasi perangkat dan media pembelajaran.

Perolehan hasil validasi melalui pemberian angket validitas perangkat pembelajaran selanjutnya dijumlahkan dan direkapitulasi dalam bentuk tabel. Persentase hasil penilaian validasi perangkat pembelajaran ditentukan dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor penilaian}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2006 : 40)

Penentuan skor kriteria menggunakan rumus:

$$\text{Skor Kriteria} = N \times I \times R$$

(Riduwan, 2006 : 40)

Keterangan :

N = Skor tertinggi tiap item

I = Jumlah item

R = Jumlah responden

Hasil validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh dosen Teknik Sipil Unesa dan guru Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya. Gambar 1 merupakan hasil validasi perangkat dan media pembelajaran.

2. Analisis hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran direkapitulasi dan dijumlahkan secara keseluruhan, selanjutnya dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Skor Hasil Perhitungan}}{\sum \text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2006 : 40)

3. Analisis hasil belajar siswa

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes unjuk kerja selanjutnya dianalisis. Siswa dinyatakan tuntas jika mendapat nilai lebih besar dari 75 (>75). Data tersebut digunakan untuk uji prasyarat hipotesis

yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya data digunakan untuk uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Analisis pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik parametris, sehingga sebelum menganalisis menggunakan statistik parametris maka perlu pengujian normalitas terlebih dahulu. Jika data yang diuji tidak berdistribusi normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini digunakan uji chi kuadrat untuk menguji normalitas data.

b. Uji Hipotesis

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk membuktikan hipotesis sementara. Hipotesis sementara yang tertulis adalah Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth* lebih besar dari (>) 78. Bentuk statistik hipotesis sementara adalah:

$$H_0 = \mu_0 \leq 78$$

$$H_a = \mu_0 > 78$$

Data hasil belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis uji-t satu pihak kanan dengan menggunakan rumus perhitungan yang berlaku. Tingkat signifikansi (α) ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) diperoleh dari $n - 1$ yaitu $36 - 1 = 35$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi kelayakan media LKS mendapatkan persentase 83,64% dan rata-rata kelayakan perangkat media pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan persentase 83,58% dengan kualifikasi sangat baik, artinya pembuatan perangkat dan media pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

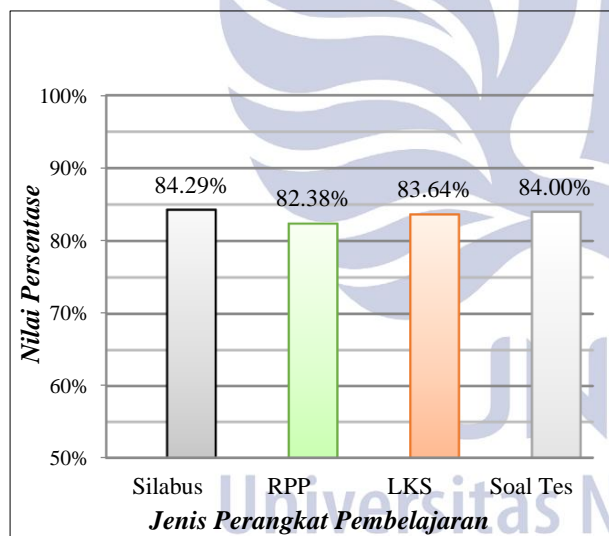
Penulisan silabus sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku terbukti dari hasil validasi memperoleh persentase 84,29%. Komponen silabus yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar sudah terdapat pada satu halaman.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh persentase validasi sebesar 82,38%. Hal itu dikarenakan RPP sudah sesuai dengan silabus, langkah pembelajaran yang ditulis sesuai dengan pendekatan saintifik, dan penggunaan media LKS tertulis dalam langkah pembelajaran. Semua komponen yang disyaratkan telah terpenuhi antara lain data sekolah dan

pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Hasil validasi LKS mendapatkan persentase sebesar 83,64%. Komponen LKS meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi dan penilaian sudah terpenuhi. Penulisan materi sudah dalam bentuk ringkasan dan tidak terlalu banyak sehingga memudahkan siswa belajar. Dalam penulisan LKS terdapat masih terdapat kekurangan yaitu penggunaan aspek bahasa yang kurang komunikatif untuk materi yang bersifat perhitungan matematis, oleh karena itu diperlukan kalimat yang sesuai untuk materi perhitungan agar mudah dipahami siswa.

Pembuatan soal tes kognitif sudah disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai siswa. Tingkat kesulitan soal sudah terbagi di setiap butir soal sehingga mampu mengukur tingkat pemahaman siswa. Kejelasan perintah soal sudah baik dan dapat dimengerti siswa. Hasil validasi soal tes secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 84,00%. Diagram perolehan persentase validasi keseluruhan perangkat dan media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Persentase Kelayakan Perangkat dan Media Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam lingkup suatu kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari pengamatan oleh 2 orang pengamat pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 pertemuan. Pengamat terdiri dari 2 mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Unesa.

Kegiatan pendahuluan, guru sudah menyampaikan tujuan yang akan dicapai yaitu menggambar dan

menghitung azimuth. Guru memotivasi siswa tentang implementasi azimuth dalam kegiatan praktikum yaitu mengetahui posisi titik atau bangunan yang sebenarnya terhadap sumbu X dan Y.

Pada kegiatan inti, guru sudah mengaplikasikan LKS dalam pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Kegiatan yang paling dominan pada saat pembelajaran yaitu pada saat siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas. Siswa menjadi lebih tertarik dan semangat untuk menjawab soal latihan karena terdapat contoh dan petunjuk yang jelas.

Pada kegiatan penutup, guru sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan secara garis besar materi tentang azimuth. Tugas atau pekerjaan rumah juga telah diberikan untuk memperkuat pemahaman siswa. Data hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Σ Jawaban Pertemuan		Persentase	
		1	2	1	2
1.	Pendahuluan	45	42	17,39%	18,26%
2.	Kegiatan Inti	105	111	47,39%	48,26%
3.	Penutup	45	39	16,96%	16,96%
	Jumlah	188	192	81,74%	83,48%

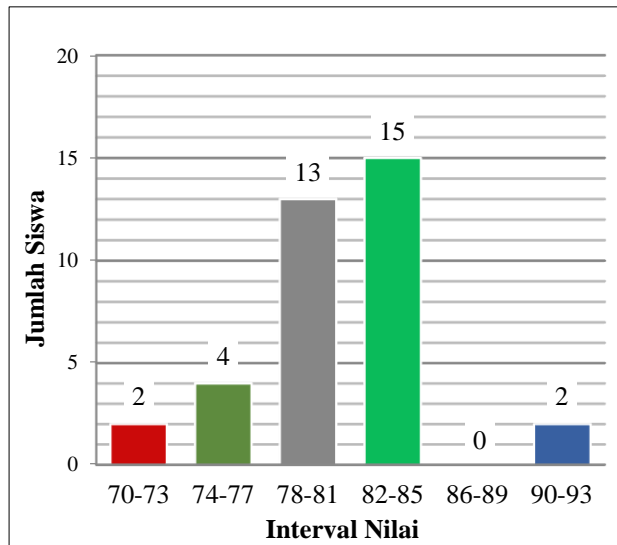
Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran di atas didapatkan rata-rata persentase sebesar 82,61% dan termasuk kategori sangat baik. Penggunaan media LKS yang disertai model pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih belum menguasai materi yang diajarkan karena sulit megilustrasikan dalam keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu adanya kombinasi media LKS dengan media lain misalnya maket, agar pembelajaran lebih optimal.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapat dari nilai kognitif siswa. Nilai kognitif siswa diambil dari nilai tes hasil belajar siswa yang diberikan pada pertemuan ketiga, berbentuk tes *essay* lama waktu pengerjaan adalah 90 menit.

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 81,53. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang baik, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran yang menggunakan media LKS siswa dituntut terus melatih kemampuan kognitifnya dengan mengerjakan latihan secara bertahap dalam proses pembelajaran.

Ketuntasan klasikal mencapai 83,33% dari total 36 siswa. Sebagian besar siswa sudah dapat mengerjakan soal dengan baik dan memahami konsep yang dituangkan dalam LKS. Sedangkan terdapat 6 siswa yang nilainya

belum memenuhi KKM yang ditentukan karena kurang aktif dan tertinggal dari siswa lainya. Berikut adalah grafik perolehan nilai siswa X KGSP II.



Gambar 2. Diagram Nilai Siswa

Data nilai rata-rata hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan uji prasyarat uji, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat didapatkan hasil harga chi kuadrat hitung = 7,79. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan derajat kebebasan (dk) = $6-1=5$, bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, didapatkan harga chi kuadrat table = 11,070, disimpulkan harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($7,79 < 11,070$), maka distribusi tersebut normal. Berdasarkan hasil uji-t satu pihak kanan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,622 dan t_{tabel} sebesar 1,688, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima.

Kesimpulannya adalah rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth* lebih besar ($>$) dari 78 diterima. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Avandri (2011:69), bahwa kemampuan hasil belajar siswa yang diberikan dengan media LKS menggunakan model pembelajaran *cooperatif script* didapatkan sebanyak 77,4% dari 30 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas 79,00, namun pada penelitian Avandri tes yang diberikan kepada siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media LKS sangat mendukung kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2013:2), bahwa media

pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini mengenai penggunaan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil validasi kelayakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) diperoleh persentase 83,64% dengan kategori sangat layak. Artinya, penulisan LKS sudah memenuhi seluruh komponen yang disyaratkan. Komponen tersebut meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi dan penilaian LKS sudah tersusun dengan baik. Penulisan materi sudah dalam bentuk ringkasan dan tidak terlalu banyak sehingga memudahkan siswa belajar.
2. Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan mengajar guru diperoleh persentase rata-rata hasil pengamatan selama 2 (dua) pertemuan adalah 82,61% dengan kategori sangat baik. Artinya, guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar di kelas dengan menerapkan media LKS menggunakan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*. Pada materi menggambar *azimuth* memperoleh persentase 81,74% dengan kriteria sangat baik. Pada materi menghitung *azimuth* memperoleh persentase 83,48% dengan kriteria sangat baik. Artinya, kedua pertemuan tersebut telah berjalan dengan baik sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,53 dengan hasil analisis uji t pihak kanan memperoleh $t_{hitung} = 4,622 > t_{tabel} = 1,688$ pada α sebesar 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, nilai rata-rata mencapai > 78 (signifikan) setelah diterapkan media LKS menerapkan teknik dasar perhitungan *azimuth*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran sebagai perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Aspek bahasa harus diperhatikan karena materi berupa perhitungan matematis sehingga diperlukan kalimat yang mudah dipahami siswa.
2. Media LKS diharapkan dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran lain agar hasilnya lebih optimal misalnya dengan media maket.

3. Penelitian ini hanya mengacu pada ranah kognitif siswa sehingga perlu juga dilakukan pada ranah psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Classroom Instructional Management*. Newyork: Mc Graw Hill Companies.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Avandri, Ahmad. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Menggunakan LKS Sebagai Alternatif Pembelajaran yang Sesuai pada Kompetensi Dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kardi, Soeparman & Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

